

RINGKASAN

Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Elektronik Pasien Dalam Keadaan Bencana di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, Maula Ary Suharti, NIM G41211112, Tahun 2024, Jurusan Kesehatan, Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Mochammad Choirur Roziqin, S.Kom., M.Kom. (Pembimbing).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis disusun tidak hanya untuk pasien rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat, tetapi juga untuk pasien yang mengalami situasi bencana baik bencana alam maupun nonalam. Wilayah Indonesia digolongkan sebagai salah satu negara rawan bencana, baik bencana alam maupun bencana yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Provinsi Jawa Barat memiliki indeks risiko dengan skor 123,16 dan memiliki indeks warna kuning yang artinya sedang.

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan Rumah sakit yang berada pada wilayah Kota Bandung dan menjadi rumah sakit terbesar dan rumah sakit pusat rujukan se-provinsi Jawa Barat. Berdasarkan penjelasan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika di wilayah Kota Bandung dilewati struktur Sesar Lembang yang memiliki panjang sekitar 29 km yang dapat memicu gempa bumi hingga mencapai kekuatan maksimal 6,8 skala richter (SR) dengan maksimum magnitudo. Pada tahun 2022 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menjadi rumah sakit rujukan pasien korban dari bencana alam gempa bumi yang terjadi di Cianjur dan menerima rujukan pasien dari korban gempa bumi cianjur sebanyak 84 orang.

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung diketahui masih belum memiliki formulir rekam medis khusus untuk pasien dalam keadaan bencana, sehingga masih menggunakan formulir gawat darurat yang masih belum lengkap. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi dan memproses data pasien saat

bencana, serta mengakibatkan pencatatan informasi yang kurang detail dan menghambat proses dalam pelaporan data kebencanaan kepada Dinas Kesehatan dimana petugas mengalami kesulitan dalam memfilter pasien khusus bencana tertentu. Transisi ke rekam medis elektronik di unit IGD membuat formulir manual berbentuk kertas menjadi tidak terpakai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perancangan desain formulir rekam medis elektronik pasien dalam keadaan bencana menggunakan metode *User Centerred Design* (UCD) dimana perancangan desain didasarkan pada kebutuhan yang berfokus pada pengguna yaitu petugas pendaftaran IGD dan dokter *triage*. Tahapan dari yang terdiri metode ini dari beberapa tahapan yaitu merencanakan proses yang berpusat pada pengguna, menentukan konteks pengguna, menentukan kebutuhan penggunaan dan organisasi, membuat desain dan solusi, serta mengevaluasi desain. Hasil akhir dari perancangan desain ini terdapat revisi berdasarkan masukan dari pengguna. Proses evaluasi menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) untuk mengukur seberapa jauh tingkat *usability*, sehingga dapat diketahui dengan baik apakah desain ini memiliki manfaat atau tidak bagi pengguna. Dari hasil evaluasi, pengguna mengatakan bahwa desain formulir rekam medis elektronik pasien dalam keadaan bencana sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada, sesuai dengan harapan, dan sangat berguna untuk membantu proses pendaftaran pasien dan penginputan hasil pemeriksaan pasien, selain itu responden juga menyetujui rancangan desain formulir rekam medis elektronik pasien dalam keadaan bencana yang telah dibuat perancang.